

MANAJEMEN KURIKULUM KHAS PESANTREN AR-RAUDLOTUL ILMIYAH (YTP) KERTOSONO

Oleh:

Durrotul Hikmah Almufidah,
Istikomah

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2023

Pendahuluan

Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang fenomenal di Indonesia. Sejak munculnya pesantren pada zaman walisongo sebagai penyebar agama islam di tanah jawa, pesantren sudah menunjukkan eksistensinya untuk menjadi bagian dari pendidikan. Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia.

Keberadaan dari adanya pesantren menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang pendidikan. Pesantren bisa dikatakan ‘bapak’ dari pendidikan Islam di Indonesia, yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Pesantren sendiri merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional, tempat dimana para murid tinggal sambil menimba ilmu di bawah bimbingan seorang yang disebut Kiyai.

Membahas mengenai kurikulum di dalam pesantren, sebenarnya masih sangat asing untuk disinggung meskipun substansinya sudah direalisasikan. Ja’far Amiruddin menegaskan bahwa banyak kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam kurikulum yang diterapkan di berbagai pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang dicapai, metode pembelajaran yang klasik dan materi pembelajaran yang kurang tersusun.

Habib Hirzin mengungkapkan dalam bukunya bahwa istilah kurikulum tidak dikenal dalam kamus sebagian pondok pesantren terutama dalam masa sebelum perang, walau materinya sudah ada di dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren, yang merupakan kesatuan dalam proses pendidikan di pesantren. Namun, seiring perkembangan zaman peran pesantren saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata, maka pesantren saat ini telah memiliki kurikulum yang bervariasi

Lanjutan..

Kurikulum menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SIDIKNAS), kurikulum dijelaskan sebagai sebuah perangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dengan kurikulum yang digunakan dalam setiap satuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di cita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, dengan adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, pondok pesantren banyak mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam perubahan sosial dalam masyarakat tanpa meninggalkan ciri khas dari pondok pesantren. Hal tersebut yang dapat membuat pesantren bertahan hingga sekarang. Setiap pondok pesantren pasti memiliki keunggulan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan (manajemen) kurikulum yang diterapkan. Manajemen merupakan hal yang tidak asing lagi bagi dunia pendidikan.

Pondok Pesantren Ar-Roudlotul Ilmiah Kertosono atau lebih terkenal dengan Pondok Pesantren Yayasan Taman Pengetahuan (YTP) mengalami perubahan pendidikan pada awal tahun pelajaran 1996-1997 dengan memulai penyelenggaraan pendidikan formal yang memuat kurikulum khas pesantren dan kurikulum pemerintah (Kemenag). Tentunya hal tersebut membawa dampak kepada pengelolaan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan akan selalu ada dalam sejarah, namun dalam sejarah juga terdapat hal-hal yang harus tetap ada atau tidak berubah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum khas pesantren di pondok pesantren Ar-Roudlotul Ilmiyah Kertosono?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum khas pesantren di pondok pesantren Ar-Raudlotul Ilmiyah Kertosono?
3. Apa saja kendala dalam penerapan kurikulum khas pesantren di pesantren Ar-Roudlotul Ilmiyah Kertosono?

Metode

Penelitian kualitatif :

- ✓ Deskriptif
- ✓ Informan sebagai subyek penelitian

Sumber Data :

- ✓ Primer
- ✓ Sekunder

Metode

Pengumpulan data :

- ✓ Observasi
- ✓ Wawancara
- ✓ Dokumentasi

Analisis Data :

- ✓ Reduksi
- ✓ Display
- ✓ Verifikasi

Hasil

- Terdapat tim penyusunan kurikulum
- Kyai berperan sebagai pengawas dan memberikan arahan dalam penyusunan kurikulum
- kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kombinasi atau kurikulum terintegrasi antara kurikulum pemerintah (kemenag) dan kurikulum diniyah yang disebut sebagai kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren ini disebut dengan *kulliyatul Mu'allimin Mu'allimat al-Islamiyah* (KMMI)
- Implementasi kurikulum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah disusun

Pembahasan

- Perencanaan kurikulum *kulliyatul mu'allimim wal mu'allimat* terdiri dari intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler terdiri dari ilmu-ilmu keislaman, dan ilmu bahasa. Sedangkan dalam ko kurikuler terdapat pengembangan praktik ibadah, pengembangan bahasa, bimbingan dan pengembangan belajar. Selanjutnya dalam ekstra kurikuler berupa latihan berorganisasi dan beberapa kegiatan lain. Tujuan pendidikan kurikulum *kulliyatul mu'allimin wal mu'allimat* adalah untuk menciptakan pemimpin ummat yang *amin* (dapat dipercaya), berakhlakul kharimah, dapat memahami Qur'an dan Hadits, Karena santri merupakan harapan dalam membantu mengatasi problematika yang terjadi di masyarakat.

Pembahasan

Adapun struktur kurikulum Pondok Pesantren Ar-Raudlotul Ilmiah Kertosono yang bersistem *kulliyatul mu'allimin wa mua'llimat* terdiri dari intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik atau santri yang dilaksanakan sesuai dengan jenjang masing-masing. Adapun struktur intra-kurikuler merupakan ilmu pokok dan ilmu alat bersumber dari kitab kuning. Struktur ilmu-ilmu keislaman mencakup mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Akhlaq, tafsir, tahsin, fiqih, ushul fiqih, faraidh, tauhid, sejarah islam. Struktur bahasa mencakup mata pelajaran nahwu, sharaf, balaghoh, muhadatsah, khat dan imla'.

Struktur kegiatan ko-kurikuler terbagi menjadi beberapa bagian. Pengembangan Praktik Ibadah mencakup beberapa kegiatan yaitu Thoharoh, Sholat, Infaq dan Shedeakah, Puasa, Dzikir dan Do'a, Manasik Haji, Mengurus Jenazah, Imamah dan Khutbah Jum'at (Khusus Santri Kelas 6), Kafilah Santri Mengabdikan (Khusus Santri tingkat Aliyah). Kedua, Pengembangan Bahasa mencakup Pidato/Khitobah 3 Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) dan Muhadatsah. Ketiga, bimbingan dan pengembangan belajar mencakup kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dan Menulis karya ilmiah dan Munaqosah (Khusus kelas 6).

kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler terdiri dari kegiatan latihan berorganisasi dan pengembangan minat dan bakat.

Pembahasan

- Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di ruang kelas sesuai jenjang pendidikan. Untuk madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang menerapkan kurikulum terintegrasi antara kurikulum pemerintah (kemenag) dan kurikulum pesantren dilaksanakan pada pukul 07.00–12.30 WIB. Pembelajaran yang terdapat di dalamnya merupakan pembelajaran antara mata pelajaran umum, mata pelajaran pesantren dan muatan lokal. Untuk madrasah diniyah dilaksanakan pada beberapa waktu. Lebih rincinya pelaksanaan tersebut dilakukan pada *Ba'da Ashar* pukul 15.30 – 17.00 WIB, *Ba'da Isya'* pukul 19.20 – 20.20 WIB, *Ba'da Shubuh* pukul .04.40 – 05.30 WIB. Alokasi waktu pembelajaran adalah 50-60 menit.
- Terdapat 4 metode pembelajaran yang digunakan, diantaranya :
 1. Metode Bandongan
 2. Metode Sorogan
 3. Metode Ceramah
 4. Metode Diskusi & Tanya Jawab
- Untuk kegiatan Ko Kurikuler dilaksanakan rutin .di waktu-waktu tertentu.

Pembahasan

- Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum termasuk komponen-komponen yang terdapat di dalamnya seperti tujuan, materi dan metode pembelajaran. Dalam kurikulum khas pesantren di pondok pesantren Ar-Raudlotul Ilmiyah Kertosono penilaian prestasi santri dilakukan dengan objektif dan adil. Penilaian tersebut tak luput dari perhatian para pengajar maupun *staf pengasuh asrama (Musrif/Musrifah)*.
 - Dalam setiap tahun, pondok pesantren Ar-Raudlotul Ilmiyah menetapkan 2 orang santri dari santriwan dan santriwati per-jenjang pendidikan untuk menjadi santri teladan. Apresiasi tersebut dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian yang dilakukan serta mendongkrak semangat para santri lain untuk bisa terus berjuang. Dalam hal ini terdapat ukuran dalam melakukan penilaian terhadap santri teladan, ukuran tersebut sebagai berikut :

40% Akhlaq + 30% Ketekunan & Kedisiplinan + 30% Pengetahuan

Pembahasan

- faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum khas pesantren :
 - ✓ Banyaknya jadwal para santri sehingga menambah beban mereka.
 - ✓ Pandemi Covid-19 merupakan cobaan besar yang melanda seluruh dunia termasuk dunia pendidikan pondok pesantren. Sehingga mengharuskan para santri dipulangkan sampai waktu yang memungkinkan. Proses pembelajaran mengalami banyak perubahan, dan itu semua merupakan hal baru bagi pengajar dan juga santri.

Temuan Penting Penelitian

- Terdapat tim penyusunan kurikulum
- Kyai berperan sebagai pengawas dan memberikan arahan dalam penyusunan kurikulum
- kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kombinasi atau kurikulum terintegrasi antara kurikulum pemerintah (kemenag) dan kurikulum diniyah yang disebut sebagai kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren ini disebut dengan *kulliyatul Mu'allimin Mu'allimat al-islamiyah* (KMMI)

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

- ✓ diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen kurikulum khas pesantren, serta dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan mengenai kurikulum khas pesantren.

2. Manfaat Praktis :

- ✓ Disamping itu agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dijadikan sebagai suatu perbaikan bila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

Referensi

- S. Ibnu Pakar, *PENDIDIKAN DAN PESANTREN*. 2014.
- [2] I. Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 61, 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- [3] M. Ali, "Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 05, pp. 1295–1309, 2016.
- [4] Istikomah, "Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i2.1246.
- [5] A. Fakhrur, *Pesantren Dan Kiainya*. Kertosono: Ponpes Ar-Raudlatul Ilmiah, 2019.
- [6] Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *J. Tarbawi*, vol. 53, no. 9, p. 13, 2018.
- [7] H. Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Biklung Nusantara, 2017.

Referensi

- [8] J. Amirudin and E. Rohimah, “Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning,” *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 14, no. 1, p. 268, 2020, doi: 10.52434/jp.v14i1.908.
- [9] H. Hirzin, *Agama dan Ilmu Pesantren dalam Dawam Raharjo Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- [10] P. Nur Khafidhoh and Aminuddin, “Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pesantren,” *Tartib J. Islam. Educ. Manag.*, no. Xxxx, pp. 50–60.
- [11] Abdurrahman, “Implementasi Menejemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter,” *Implementasi Menejemen Kurikulum Pesantren Berbas. Pendidik. Karakter*, vol. IV, no. 2, pp. 279–297, 2017.
- [12] R. Arifin and H. Muhammad, *Pengantar Manajemen*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- [13] S. & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Pertama. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- [14] Made Saihu, *Mangemen Berbasis madrasah, Sekolah dan Pesantren*. 2020.
- [15] Istikomah and B. Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.

